

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan dan saran yang dapat diberikan terkait penerapan Statistical Quality Control (SQC) terhadap kualitas produk kayu di UD. Rizki.

1. Penerapan metode Statistical Quality Control (SQC) di UD. Rizki menunjukkan bahwa kualitas produk kayu stel kusen pintu, daun pintu, stel kusen jendela, dan daun jendela pada bulan Desember 2023 sampai Mei 2024 masih berada di dalam batas kendali atas (UCL) dan batas kendali bawah (LCL) dilihat dari hasil analisis peta kendali pada *Gambar 4.13, Gambar 4.19, Gambar 4.25, dan Gambar 4.31*. Hal ini berarti kerusakan produk kayu yang terjadi tidak berdampak signifikan terhadap kualitas produksi secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pengendalian kualitas yang diterapkan oleh UD. Rizki terkendali dengan baik.
2. Kerusakan produk kayu di UD. Rizki, khususnya stel kusen pintu, daun pintu, stel kusen jendela, dan daun jendela disebabkan oleh faktor manusia, bahan, metode, dan juga mesin yang digunakan. Faktor bahan terjadi karena bahan kaca yang digunakan berkualitas rendah dan juga tempat penyimpanan kayu dan kaca yang tidak mendukung sehingga menyebabkan kayu dan kaca retak. Faktor mesin terjadi akibat mesin pemotong tidak dikalibrasi dan aus sehingga mesin memberikan tekanan yang tidak merata pada kayu dan kaca yang mengakibatkan kayu dan kaca pecah. Faktor manusia terjadi dikarenakan pekerja yang kurang teliti saat memotong kayu dan kaca. Faktor metode terjadi karena terdapat kesalahan pada proses pemotongan kayu dan kaca yang kurang tepat.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pabrik kayu UD. Rizki dan kesimpulan yang dibuat, ada beberapa saran yang diajukan untuk mengatasi masalah kecacatan produk kayu yakni sebagai berikut:

1. Usulan perbaikan yang dapat diberikan berdasarkan faktor penyebabnya adalah : faktor bahan, perlu ada sebuah standar bahan baku yang ditetapkan oleh perusahaan dan untuk menghindari terjadinya kayu ataupun kaca mengalami penyusutan dan kerusakan maka perusahaan perlu melakukan proses pengecekan pengeringan kayu dan kondisi kaca terlebih dahulu sebelum memulai proses produksi. Perusahaan juga perlu memperhatikan tempat penyimpanan kayu dan kaca agar terhindar dari hujan dan matahari secara berlebihan. Faktor manusia, perlu adanya pelatihan standar proses operasional demi meningkatkan ketelitian serta kehati-hatian pekerja saat meletakkan kayu

yang diproses agar tidak retak saat diletakkan selama proses produksi. Faktor mesin, perlu dilakukan pengecekan mesin yang dipakai secara berkala demi menghindari kerusakan mesin selama proses produksi. Faktor metode, perusahaan perlu memerhatikan ketelitian karyawan pada proses pengukuran, pemotongan, dan perakitan bahan baku sesuai dengan SOP yang berlaku.

2. Untuk penelitian berikutnya, hasil penelitian ini masih belum dapat dikatakan sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan peningkatan studi ini dengan menggali lebih dalam atau memasukkan variabel tambahan yang bisa berhubungan dengan penelitian ini. Tujuannya untuk meningkatkan mutu produk kayu dan memahami faktor-faktor yang menyebabkan cacat pada produksi kayu di UD. Rizki.



THE
Character Building
UNIVERSITY